

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN PEMAHAMAN KONSEP MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

EDDORT TO IMPROVE LEARNING MOTIVATION AND UNDERSTANDING OF CONCEPT THROUGH PROJECT BASED LEARNING MODELS

Oleh : Titis Nurhidayati, PGSD/PSD,titisnurhidayati72@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran tematik bermuatan IPA melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek siswa kelas V SD Sendangsari. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Desain PTK menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Teknik pengumpulan data menggunakan skala, observasi, dan tes uraian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian berjumlah 24 siswa. Kriteria keberhasilan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa adalah rerata kelas memperoleh skor ≥ 75 . Hasil penelitian menunjukkan rata-rata motivasi belajar pada pra siklus 66,57% , siklus I 74,87%, dan siklus II 77,51. Pemahaman konsep siswa juga meningkat dengan rata-rata pada pra siklus 58,96, siklus I 72,71 dan siklus II 80,10.

Kata kunci: motivasi belajar, pemahaman konsep, model pembelajaran berbasis proyek.

Abstract

This research aims to improve learning motivation and student's understanding of concepts in thematic learning of natural sciences through the application of project-based learning models of 5th grade students of Sendangsari Elementary School. The research type was classroom action research (CAR). The design used a model by Kemmis and McTaggart. Data collection techniques used scale, observation, and description tests. The data analysis technique used descriptive quantitative. The research subjects in total of 24 students. The criteria of succes relates to the average score of student motivation and student's understanding ≥ 75 . The result showed the average score of learning motivation from the pre-cycle is 66,57% in the first cycle is 74,87%, and the second cycle is 77,51%. The percentage average of the student's understanding from pre-cycle is 58,96, the first cycle is 72,71 and the second cycle is 80,10.

Keywords: learning motivation, understanding of concepts, project-based learning models

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, pengembangan mutu dalam pendidikan dasar perlu terus menerus ditingkatkan. Pengembangan mutu pendidikan tidak lepas dari pengembangan kurikulum. Kurikulum digunakan sebagai pedoman untuk menjalankan proses pembelajaran demi tercapai tujuan yang diinginkan. Kurikulum di Indonesia sudah mengalami perubahan beberapa kali. Kurikulum yang berlaku pada saat ini adalah kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan

pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa (Majid, 2014: 80). Pembelajaran tematik mengintegrasikan muatan pelajaran baik IPA, IPS, Matematika, PPKn, SBdP, maupun PJOK. Muatan pembelajaran diintegrasikan menjadi satu kesatuan yang saling berkaitan.

Kurikulum 2013 melatih siswa untuk menemukan sendiri pengetahuannya mulai dari mengamati hingga dapat mengkomunikasikan baik lisan, tulisan, maupun perbuatan atau

tingkah laku. Siswa menjadi subjek utama dalam kurikulum ini dikarenakan pendekatan yang dikembangkan adalah *student center*. Salah satu faktor yang mendukung dalam pembelajaran adalah motivasi. Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting karena tanpa adanya motivasi belajar hampir tidak mungkin siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan peran guru dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa dengan menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu faktor dari dalam dan dari luar (Djamarah, 2011: 177). Faktor dari dalam dibagi menjadi dua yaitu fisiologis dan psikologis. Faktor psikologis terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif. Berdasarkan pendapat tersebut, maka faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara psikologis selain motivasi yaitu kemampuan kognitif. Menurut Bloom,dkk (Dimiyati & Mudjiono, 2013: 26) terdapat enam jenis ranah kognitif siswa, salah satunya yaitu pemahaman konsep.

Hasil akhir yang diharapkan dari proses pembelajaran yaitu siswa mendapatkan pengetahuan baru. Pengetahuan baru akan diperoleh apabila siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Sama halnya dengan pendapat Arikunto (2008: 158) belajar merupakan aktivitas siswa dalam membangun makna dan pemahaman. Pemahaman konsep merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar, apabila siswa memiliki pemahaman konsep yang baik akan menjadikan

Upaya Meningkatkan Motivasi ... (Titis Nurhidayati) 901 hasil belajar yang baik pula. Salah satu muatan pembelajaran yang dapat mengembangkan pemahaman konsep siswa adalah muatan pembelajaran IPA. Sejalan dengan pendapat Samatowa (2006: 1) bahwa IPA berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam. Dikarenakan IPA erat hubungannya dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan dan memiliki sifat ilmiah. Berdasarkan observasi dan wawancara guru dan siswa kelas V SD N Sendangsari peneliti menemukan berbagai masalah, sebagai berikut.

Pemahaman konsep IPA rendah. Siswa kesulitan dalam memahami konsep materi IPA dikarenakan IPA memiliki materi yang sangat luas dan tidak seluruhnya dapat diindera. Hal tersebut terlihat dari rendahnya rata – rata nilai muatan IPA siswa kelas V SD Sendangsari yaitu 62 dengan kriteria ketuntasan minimum 70 serta siswa yang berada di atas kriteria ketuntasan minimum sejumlah tujuh siswa. Selain itu berdasarkan wawancara dengan guru, apabila siswa diberi soal hanya menyelesaikan sebatas hafalan saja tanpa menguraikan jawaban atau permasalahan lebih dalam.

Pada pembelajaran di kelas siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Guru kelas V beranggapan bahwa rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya, kurangnya variasi model pembelajaran, tidak ada motivasi dalam diri siswa untuk berkembang,

dan kurangnya pemahaman atau kepedulian orang tua siswa terhadap kegiatan di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang keluar kelas untuk pergi ke kantin saat pembelajaran, siswa menggambar pada saat guru menjelaskan, dan siswa pasif dan tidak adanya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Siswa kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Dibuktikan dengan penggunaan seragam yang sering kali tidak sesuai dengan ketentuan dari sekolah. Selain itu peraturan yang dibuat sekolah seringkali hanya dibaca tanpa diperhatikan lebih lanjut oleh siswa. Contohnya pada saat kegiatan pembelajaran masih terdapat siswa yang membawa HP dan untuk menggerakkan piket setelah pulang sekolah banyak siswa yang meninggalkan kelas tanpa mengerjakannya terlebih dahulu.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan kurang menarik dikarenakan guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Guru masih sebatas memanfaatkan buku guru dan buku siswa serta papan tulis untuk menjelaskan materi pembelajaran. Guru sudah mencoba untuk menggunakan metode diskusi akan tetapi siswa kurang menunjukkan respon yang positif

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, tanpa bermaksud mengesampingkan permasalahan yang lain, peneliti membatasi permasalahan pada rendahnya motivasi dan pemahaman konsep. Peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut karena motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam upaya belajar. Djamarah (2011: 148)

berpendapat bahwa dalam pembelajaran, motivasi sangat diperlukan, sebab seorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Disamping itu peneliti mengangkat pemahaman konsep karena dengan paham siswa dapat menangkap makna, memanfaatkan isi, dan dapat memecahkan masalah dari materi yang dipelajari.

Dari uraian permasalahan di atas salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh guru adalah menggunakan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menjadikan suasana kelas lebih menyenangkan dan menjadikan siswa lebih termotivasi untuk belajar. Sejalan dengan pendapat Sani (2014: 172) pembelajaran berbasis proyek (PjBL) merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat dan lingkungan. Model pembelajaran berbasis proyek atau (PjBL) melatih siswa untuk menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, melakukan investigasi, dan membuat suatu karya untuk menyelesaikan suatu masalah. Sehingga dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek pemahaman siswa mengenai konsep dan prinsip akan lebih mendalam.

Model pembelajaran berbasis proyek mengacu pada filosofi konstruktivisme. Siswa membangun sendiri pengetahuan yang dipelajarinya. Hal tersebut menjadikan proses

untuk mendapatkan pengetahuan menjadi lebih bermakna, sehingga pemahaman konsep siswa akan tertanam erat dalam diri siswa. Selain itu pembelajaran berbasis proyek juga mengharapkan hasil akhir dari pembelajaran adalah suatu produk nyata atau konkret yang sesuai dengan tahapan usia Piaget yaitu operasional konkret.

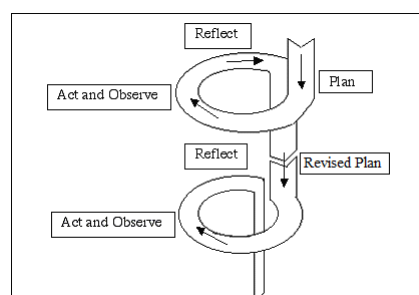
Pendapat di atas sejalan dengan keuntungan pembelajaran berbasis proyek yang dikemukakan oleh Wena (2009: 147) yaitu *increased motivation* atau pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar. Disamping itu Sani (2014: 173) mengatakan bahwa karakteristik penting PjBL atau pembelajaran berbasis proyek yaitu untuk memfokuskan masalah untuk penguasaan konsep penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa kelas V SD Sendangsari peneliti memilih untuk menggunakan model belajar berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL).

Hasil penelitian yang relevan dilakmukan oleh Linda Devitasari tahun 2012 yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi siswa kelas IV melalui penggunaan media video. Hasil belajar siswa yang telah memenuhi target penelitian yaitu 7,0 pada siklus I sebesar 72%, dan pada siklus II meningkat menjadi 88 %, sehingga terjadi peningkatan sebesar 16 %. Hal ini berarti juga terjadi penurunan jumlah siswa yang belum tuntas KKM yaitu dari siklus I sebesar 18% menjadi 12 %. Selain itu, penelitian oleh Novita Purwandari tahun 2015 yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan proses IPA

Upaya Meningkatkan Motivasi ... (Titis Nurhidayati) 903 siswa kelas IV dengan model pembelajaran berbasis proyek. Adapun keterampilan proses IPA meningkat dari kategori kurang (58,75%) ke kategori baik (84,2%). Hasil belajar rata-rata IPA meningkat dari kategori cukup (72,08) ke kategori baik (84,09). Tuntas belajar klasikal meningkat dari kategori kurang sekali (32,3%) ke kategori sangat baik (90,6%).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Model ini dilaksanakan dalam beberapa siklus hingga kriteria keberhasilan tindakan tercapai. Berikut ini gambaran alur rancangan dalam penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (1988) (Pardjono, 2007)



Gambar 1. Model Spiral Kemmis dan Mc.Taggart, 1988

Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di semester II pada tema 8 tahun ajaran 2018/2019 tepatnya pada bulan Maret 2018. Pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak empat kali pertemuan.

Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Sendangsari yang beralamatkan di Manukan, Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta. Sekolah ini berada di tepi jalan raya dan berdampingan dengan SMP

1 Pajangan. Selain itu SD Sendangsari juga dekat dengan kompleks Kecamatan Pajangan

Subjek dan Karakteristiknya

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 24 siswa, terdiri dari 11 siswa laki – laki dan 13 siswa perempuan. Karakteristik siswa kelas V yakni kelas yang sangat ramai sehingga kondisi kelas kurang terkendali..

Prosedur

Prosedur pada penelitian ini menggunakan dua tahapan tindakan. Skenario tindakan tersebut antara lain perencanaan, tindakan & observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti berdiskusi dan bekerjasama dengan guru untuk membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada pembelajaran tematik bermuatan IPA sesuai dengan model pembelajaran berbasis proyek. Instrumen yang perlu disiapkan yaitu angket sikap, tes uraian, lembar observasi, dan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan.

2. Tindakan dan Observasi

Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario yang telah dibuat dan perangkat yang telah disiapkan.

Observasi atau pengamatan merupakan upaya megamati keterlaksanaan pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Selama pelaksanaan tindakan ini, observasi dapat dilakukan oleh peneliti atau orang lain yang membantu

menggunakan lembar observasi yang sudah dibuat. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan motivasi belajar siswa serta mendokumentasikan proses tindakan. Selain itu, juga digunakan sebagai dasar untuk kegiatan refleksi. Selain observasi, terdapat skala motivasi dan tes uraian pemahaman konsep.

3. Refleksi

Pada tahap ini peneliti akan menganalisis hasil maupun proses dari tindakan yang telah dilakukan. Peneliti bersama guru menganalisis hasil lembar observasi, skala maupun hasil tes secara bersama-sama. Jika pada tahap I belum mencapai kriteria keberhasilan, maka peneliti dan guru kelas sepakat mengadakan siklus II untuk memperbaiki tahapan beserta hasil yang diperoleh.

Data, Instrumen, dan Teknik

Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan yaitu soal tes uraian pemahaman konsep, skala motivasi belajar, lembar observasi motivasi belajar dan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran berbasis proyek.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini akan digunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Teknik analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data observasi penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi pada siswa dan observasi motivasi belajar

siswa. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk memperoleh hasil peningkatan tes uraian pemahaman konsep setelah dilakukan tindakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran pada pra siklus dilaksanakan dengan ceramah dan penugasan. Pada pra siklus diperoleh rata-rata persentase motivasi 66,57%. Hasil skala menunjukkan bahwa secara keseluruhan motivasi belajar siswa dalam kategori sedang. Sedangkan untuk hasil tes pemahaman konsep memperoleh rata – rata 58,96 dan menunjukkan pada kategori rendah.

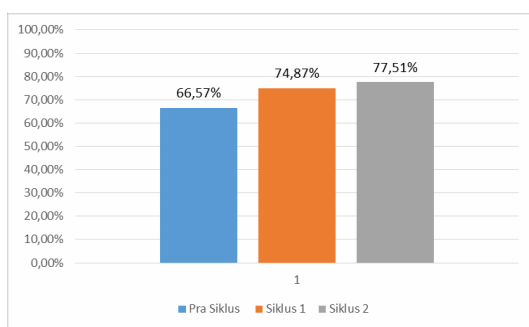
Data yang diperoleh pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar maupun pemahaman konsep siswa kelas V SD Sendangsari. Hasil penelitian mengenai motivasi belajar mengalami peningkatan dari pra siklus 66,57% menjadi 74,87% pada siklus I dengan kenaikan 8,3%. Sedangkan untuk hasil tes pemahaman konsep mengalami peningkatan dari pra siklus 58,96 menjadi 72,71 pada siklus I dengan kenaikan 13,75. Adapun peningkatan motivasi belajar dan pemahaman konsep dikarenakan siswa telah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa dapat membuat produk dengan inovasinya sendiri. Pada tahap ini siswa dapat bersaing dengan teman untuk menunjukkan produk dalam bentuk sebaik – baiknya pada proses pameran. Selain itu model pembelajaran berbasis proyek dalam sekali proses

Upaya Meningkatkan Motivasi ... (Titis Nurhidayati) 905

pembelajaran dapat menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan. Pemahaman konsep siswa juga meningkat dengan model pembelajaran berbasis proyek. Dalam pembelajaran berbasis proyek siswa dapat memahami materi secara berulang. Pada saat menentukan ide, merancang proyek dan menyetel proyek, siswa berlatih memecahkan masalah mengenai siklus air serta saat pembuatan proyek siswa dapat memahami kembali materi yang dibuat untuk diwujudkan dalam sebuah produk. Model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman konsep dikarenakan siswa dapat memahami materi secara berulang serta dapat menyelesaikan masalah, mengambil keputusan dalam waktu yang singkat. Hal di atas sejalan dengan pendapat Wena (2009: 147) dengan keuntungan pembelajaran berbasis proyek yang yaitu *increased motivation* atau pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar. Selain itu Sani (2014: 172) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek (PjBL) merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat dan lingkungan. Model pembelajaran berbasis proyek atau PjBL melatih siswa untuk menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, melakukan investigasi, dan membuat suatu karya untuk menyelesaikan suatu masalah. Sehingga dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek pemahaman siswa mengenai konsep dan prinsip akan lebih mendalam.

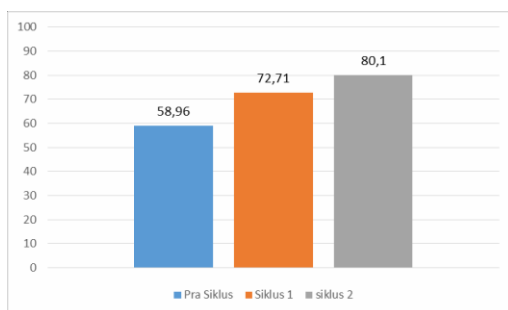
Berdasarkan siklus yang kedua setelah

adanya perbaikan pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek terjadi peningkatan baik motivasi belajar maupun pemahaman konsep. Hasil penelitian mengenai motivasi belajar mengalami peningkatan dari siklus I 74,87% menjadi 77,51% pada siklus II dengan kenaikan 2,64%. Berikut merupakan diagram peningkatan motivasi belajar siswa berdasarkan skala motivasi dari pra siklus, siklus I dan siklus II.



Gambar 2. Peningkatan rerata persentase motivasi belajar siswa pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Sedangkan untuk hasil tes pemahaman konsep mengalami peningkatan dari siklus I 72,71 menjadi 80,10 pada siklus II dengan kenaikan 7,39 dengan diagram peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II sebagai berikut.



Gambar 3. Peningkatan rerata persentase pemahaman konsep siswa pra siklus, siklus I, dan siklus II,

Dikarenakan siklus kedua sudah mencapai kriteria keberhasilan, siklus kedua dihentikan. Peningkatan dikarenakan pada

siklus II sudah mengalami perbaikan pada model pembelajaran berbasis proyek. Guru mewajibkan kelompok untuk membagi tugas agar setiap siswa mendapatkan tanggung jawab. Selain itu pameran dilakukan dengan cara presentasi kelompok agar tujuan dari mengkomunikasikan produk dapat tercapai dan siswa dapat lebih paham untuk materi yang dijelaskan oleh kelompok lain. Pada saat persentasi siswa dan guru memberikan tanggapan atau masukan kepada kelompok yang presentasi. Selain itu dengan presentasi siswa lebih termotivasi untuk menampilkan yang terbaik. Hal ini sejalan dengan pendapat Wena (2010: 45) bahwa pada hasil akhir yang berupa produk, dievaluasi kualitasnya. Selain itu Sani (2014: 177) mengatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan ketrampilan siswa dalam dalam mengelola sumber daya. Back Institute for Education (Wena, 2010: 145) juga mengemukakan bahwa karakteristik pembelajaran berbasis proyek adalah siswa bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran tematik bermuatan IPAsiswa kelas V SD Sendangsari, Pajangan, Bantul. Tahapan proses pembelajaran berbasis proyek dimulai dari tahap memperoleh ide, merancang proyek, menyetel proyek, membuat proyek, dan memamerkan proyek. . Model pembelajaran berbasis proyek dapat

meningkatkan motivasi belajar dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa dapat membuat produk dengan inovasinya sendiri. Pada tahap ini siswa dapat bersaing dengan teman untuk menunjukkan produk dalam bentuk sebaik – baiknya. Selain itu model pembelajaran berbasis proyek dalam sekali proses pembelajaran dapat menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan. Pemahaman konsep siswa juga meningkat dengan model pembelajaran berbasis proyek. Dalam pembelajaran berbasis proyek siswa dapat memahami materi secara berulang. Pada saat menentukan ide, merancang proyek dan menyetel proyek, siswa berlatih memecahkan masalah mengenai siklus air serta saat pembuatan proyek siswa dapat memahami kembali materi yang dibuat untuk diwujudkan dalam sebuah produk. Perbaikan atau refleksi dilakukan pada beberapa tahap, diantaranya pada tahap pameran. Pelaksanaan pameran terlaksana dengan kurang kondusif dan tujuan dari pameran tidak tercapai. Peneliti melakukan perbaikan atau refleksi untuk tahap pameran dengan cara presentasi setiap kelompok dan kelompok lain memperhatikan dan kemudian dilanjutkan dengan unjuk karya.

Model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran tematik bermuatan IPAsiswa kelas V SD Sendangsari, Pajangan, Bantul. Tahapan proses pembelajaran berbasis proyek dimulai dari tahap memperoleh ide, merancang proyek, menyetel proyek, membuat proyek, dan memamerkan proyek. Model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi

Upaya Meningkatkan Motivasi ... (Titis Nurhidayati) 907
belajar dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa dapat membuat produk dengan inovasinya sendiri. Pada tahap ini siswa dapat bersaing dengan teman untuk menunjukkan produk dalam bentuk sebaik – baiknya. Selain itu model pembelajaran berbasis proyek dalam sekali proses pembelajaran dapat menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan. Pemahaman konsep siswa juga meningkat dengan model pembelajaran berbasis proyek. Dalam pembelajaran berbasis proyek siswa dapat memahami materi secara berulang. Pada saat menentukan ide, merancang proyek dan menyetel proyek, siswa berlatih memecahkan masalah mengenai siklus air serta saat pembuatan proyek siswa dapat memahami kembali materi yang dibuat untuk diwujudkan dalam sebuah produk. Perbaikan atau refleksi dilakukan pada beberapa tahap, diantaranya pada tahap pameran. Pelaksanaan pameran terlaksana dengan kurang kondusif dan tujuan dari pameran tidak tercapai. Peneliti melakukan perbaikan atau refleksi untuk tahap pameran dengan cara presentasi setiap kelompok dan kelompok lain memperhatikan dan kemudian dilanjutkan dengan unjuk karya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan saran untuk kepala sekolah yaitu kepala sekolah sebaiknya mengarahkan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. Salah satu caranya dengan menggunakan berbagai model pembelajaran contohnya model pembelajaran berbasis proyek. Saran untuk guru sebaiknya guru menjadikan model pembelajaran berbasis proyek

sebagai salah satu model untuk mengajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Selain itu juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep. Serta dapat digunakan untuk pembelajaran tematik pada muatan yang lain. saran untuk siswa sebaiknya siswa lebih percaya diri dalam kegiatan pembelajaran khususnya untuk berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan dari guru. Dan saran untuk peneliti selanjutnya adalah peneliti dapat menggunakan model pembelajaran berbasis proyek sebagai bahan kajian untuk diteliti, guna meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati & Mudjiono. (2015). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Pardjono. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: UNY.
- Samatowa. (2006). *Bagaimana Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Sani, R.A. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, M. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.